

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Negara Indonesia merupakan negara yang memiliki banyak sekali keberagaman, baik dari segi agama, suku, budaya, adat, dan bahasanya. Keberagaman yang dimiliki oleh negara Indonesia tersebar diseluruh wilayahnya dari Sabang sampai Merauke dengan mencerminkan ciri khas budaya dari masing-masing wilayahnya tersebut.

Budaya atau kebudayaan merupakan sesuatu yang berupa kebiasaan moral, hukum yang membentuk perilaku, dan dirasakan bersama oleh seseorang atau kelompok masyarakat, yang diturunkan oleh anggota masyarakat yang paling tua kepada masyarakat yang lebih muda. Menurut Edward B. Taylor, budaya atau kebudayaan adalah keseluruhan yang kompleks, yang di dalamnya terkandung kepercayaan, adat istiadat, serta kebebasan yang didapat oleh manusia sebagai anggota masyarakat.¹

Di tanah Jawa sendiri, masyarakat Jawa sangat kental sekali dalam hal menjaga kebudayaan mereka. Oleh sebab itu dalam sejarahnya, budaya Jawa kerap kali dijadikan sebagai media untuk menyampaikan informasi ataupun pesan, termasuk juga sebagai media dakwah agama Islam. Para wali yang

¹ Ali Syaifullah, Pendidikan Pengajaran dan Kebudayaan: Pendidikan Sebagai Gejala Kebudayaan, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), hlm. 24.

ditugaskan untuk melakukan penyebaran agama Islam di tanah Jawa, mereka melakukan akulturasi nilai-nilai keislaman dengan menggunakan budaya sebagai basis media dakwah mereka.

Termasuk salah satunya adalah adanya Tradisi Krapyak di Desa Tunjungseto Kecamatan Sempor Kabupaten Kebumen. Dimana tradisi tersebut sudah menjadi budaya yang dipercaya masyarakat setempat sebagai kebudayaan yang selalu dilakukan pada saat musim *tandur* (tanam padi) kedua. Tradisi Krapyak dilakukan sebagai bentuk do'a dari masyarakat Desa Tunjungseto kepada Allah SWT agar padi yang mereka tanam dapat tumbuh dengan baik dan tidak terkena hama, dan juga dapat menghasilkan hasil panen yang bermanfaat bagi masyarakat Tunjungseto.

Dakwah Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk dan mempertahankan nilai-nilai keagamaan dalam masyarakat. Dalam Tradisi Krapyak terlihat jelas bagaimana akulturasi antara budaya Jawa dan budaya Islam yang berfungsi sebagai media dakwah yang efektif. Dakwah Islam adalah salah satu aspek penting dalam kehidupan umat Muslim. Dakwah tidak hanya bertujuan untuk menyebarkan ajaran agama Islam, tetapi juga untuk memperkuat iman dan memperbaiki akhlak umat manusia. Dalam konteks masyarakat Indonesia yang kaya akan budaya dan tradisi, dakwah seringkali berinteraksi dengan berbagai bentuk tradisi lokal.

Masyarakat Desa Tunjungseto dikenal kuat dalam memegang adat istiadat dan tradisi keagamaannya. Tradisi ini memiliki nilai-nilai yang sejalan dengan ajaran Islam, seperti rasa syukur, kebersamaan, dan gotong royong. Oleh karena itu, dakwah Islam di Desa Tunjungseto seringkali berintegrasi dengan tradisi Krapyak, sehingga dakwah dapat diterima dengan baik oleh masyarakat.

Agama dan budaya adalah dua hal yang saling berkaitan dan sulit untuk terpisahkan. Adakalanya agama meminjam budaya sebagai proses dari penyampaian isi kandungan kalam Tuhan, begitupun sebaliknya budaya 'memaksa' agama berimprovisasi dan melebur lentur dalam keseharian ekosistem lingkungan tertentu. Pendapat tersebut seperti yang diungkapkan oleh Dadang Kahmad² "Perspektif sosio-antropologis," ketika ada suatu agama masuk pada masyarakat lain di luar masyarakat pembentuknya, agama itu akan mengalami proses penyesuaian dengan kebudayaan yang telah ada. Ada kompromi nilai atau simbol dengan kebudayaan asal, sehingga menghasilkan bentuk baru yang berbeda dengan agama atau budaya asal. Proses akulturasi yang berangsur-angsur sedemikian rupa membuat Islam sebagai ajaran agama dan Jawa sebagai entitas budaya menyatu, dan membentuk sebuah budaya yang berbeda dari

² Dadang Kahmad, *Sosiologi Agama* (Bandung: PT Remajarosdakarya, 2002), h. 74

budaya asal. Hal ini disebabkan adanya "*fluiditas*" atau pelenturan nilai-nilai lama.³

Dalam sejarah agama, budaya menjadi faktor paling penting terhadap eksistensi sebuah agama. Agama tidak bisa menjelaskan dirinya sendiri kepada manusia, karena pada dasarnya agama bersifat transendental immateri, dan ketika agama sudah bisa dipahami, maka pasti itu adalah campur tangan budaya. Penjelasan ini memberikan arti penting budaya sebagai media untuk memahami agama, yang tidak bisa dipisahkan satu-sama lain.

Sesuai dengan penjelasan diatas, penulis tertarik untuk mengetahui dan menggali lebih banyak lagi terkait dengan bagaimana ajaran-ajaran dalam agama Islam terkandung dalam Tradisi Krapyak di Desa Tunjungseto Kecamatan Sempor Kabupaten Kebumen.

B. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih fokus dan mendalam, perlu dilakukan pembatasan masalah sebagai berikut:

1. Lokasi Penelitian: Penelitian ini dibatasi pada Desa Tunjungseto, Kecamatan Sempor, Kabupaten Kebumen.

³ Mahli Zainuddin Tago, *Agama dan Integrasi Sosial Dalam Pemikiran Clifford Greetz* (Yogyakarta: Kalam Jurnal dan Pemikiran, Vol 7, NO 1, Juni 2013), h. 80.

2. Aspek Tradisi: Fokus pada tradisi Krapyak sebagai objek studi, tanpa membahas tradisi lokal lainnya yang ada di Desa Tunjungseto.
3. Subjek Penelitian: Subjek penelitian dibatasi pada tokoh masyarakat, tokoh agama, dan masyarakat Desa Tunjungseto yang terlibat dalam pelaksanaan tradisi Krapyak.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan judul, latar belakang, dan pembatasan masalah di atas, perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk dan pelaksanaan Tradisi Krapyak di Desa Tunjungseto, Kecamatan Sempor, Kabupaten Kebumen?
2. Bagaimana dakwah Islam terinternalisasi dalam Tradisi Krapyak di Desa Tunjungseto Kecamatan Sempor, Kabupaten Kebumen?

D. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dan untuk memperjelas konsep-konsep yang digunakan dalam penelitian ini, berikut adalah penegasan istilah dalam penelitian ini:

1. Dakwah Islam

Dakwah dapat diartikan sebagai aktivitas yang dilakukan oleh seseorang dalam mengajak atau menyeru orang lain kepada kebaikan dan mencegah

kemungkaran agar selamat dan bahagia di dunia dan diakhirat.⁴ Dakwah Islam adalah proses mengajak manusia untuk mengikuti jalan Allah, memperbaiki diri dan masyarakat melalui penyampaian ajaran-ajaran Islam yang penuh hikmah dan pelajaran yang baik. Dalam konteks penelitian ini, dakwah Islam merujuk pada kegiatan dakwah yang dilakukan di Desa Tunjungseto, baik melalui ceramah, pengajian, maupun aktivitas keagamaan lainnya.

2. Tradisi Krapyak

Tradisi Krapyak adalah serangkaian kegiatan adat yang dilakukan oleh masyarakat Desa Tunjungseto sebagai bentuk syukur dan penghormatan kepada leluhur. Tradisi ini meliputi berbagai aktivitas seperti doa bersama, membersihkan makam, dan makanan bersama. Tradisi Krapyak memiliki nilai-nilai budaya yang khas dan masih dilestarikan hingga saat ini.

3. Desa Tunjungseto, Kecamatan Sempor, Kabupaten Kebumen

Desa Tunjungseto adalah sebuah desa yang terletak di Kecamatan Sempor, Kabupaten Kebumen. Desa ini dikenal memiliki tradisi Krapyak yang masih dijaga dan dilestarikan oleh masyarakat setempat. Desa Tunjungseto menjadi lokasi utama dalam penelitian ini.

⁴ Suriati dan Samsinar, *Ilmu Dakwah* (Tulungagung: Akademi Pustaka, 2021), h. 6.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian tentang "Dakwah Islam Dalam Tradisi Krpyak di Desa Tunjungseto Kecamatan Sempor Kabupaten Kebumen" adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan Bentuk dan Pelaksanaan Tradisi Krpyak:
 - a) Menyusun gambaran yang mendetail mengenai bentuk, tahapan, dan aktivitas yang terlibat dalam pelaksanaan tradisi Krpyak di Desa Tunjungseto.
 - b) Menganalisis Integrasi Dakwah Islam dengan Tradisi Krpyak:
 - c) Mengidentifikasi dan menjelaskan bagaimana dakwah Islam diintegrasikan dengan tradisi Krpyak, termasuk metode dan strategi yang digunakan oleh para pendakwah dalam konteks budaya lokal.
2. Mengidentifikasi nilai-nilai Islam dalam Tradisi Krpyak:

Mengungkapkan dan mendokumentasikan dakwah Islam yang terdapat dalam Tradisi Krpyak, serta bagaimana dakwah Islam tersebut disampaikan dan dipraktikkan oleh masyarakat.

F. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi akademisi, penelitian ini dapat menjadi referensi dalam studi mengenai interaksi antara dakwah Islam dan kebudayaan lokal.
2. Bagi praktisi dakwah, penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang cara efektif mengintegrasikan dakwah dengan tradisi lokal.
3. Bagi masyarakat Desa Tunjungseto, penelitian ini dapat memperkuat pemahaman tentang pentingnya menjaga tradisi yang selaras dengan ajaran Islam.

G. Kerangka Teori

Penelitian mengenai "Dakwah Islam dalam Tradisi Krapyak di Desa Tunjungseto Kecamatan Sempor Kabupaten Kebumen" akan menggunakan beberapa teori yang relevan untuk menganalisis fenomena yang dikaji. Berikut adalah kerangka teori yang akan digunakan dalam penelitian ini:

1. Teori Dakwah Islam

Secara etimologis, dakwah berasal dari bahasa Arab, yaitu *da'a*, *yad'u*, *da'wan*, *du'a*, yang diartikan sebagai mengajak/menyeru, memanggil, seruan, permohonan, dan permintaan.⁵ Sedangkan secara terminologi, menurut Yahya Umar dakwah berarti mengajak orang atau manusia ke jalan yang benar dengan cara yang bijaksana sesuai dengan perintah sang Khaliq demi keselamatan dan kebahagiaan *fi al-dunya wa al-akhirah* bagi manusia.⁶

⁵ Muhammad Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2021), hal. 13.

⁶ Sebagaimana dikutip oleh Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Hamzah, 2009), h. 3.

Dakwah adalah tanggung jawab umat muslim melalui amar ma'ruf nahi mungkar. Dengan dakwah, maka akan menuntun manusia ke jalan kebenaran dan keluar dari kegelapan sehingga mendapatkan cahaya Ilahi. Sebagaimana QS. Al-Baqarah ayat 257 :

اللَّهُ وَلِيُّ الَّذِينَ آمَنُوا يُخْرِجُهُم مِّنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ وَالَّذِينَ كَفَرُوا أَوْلِيَاؤُهُمُ

الطَّاغُوتُ يُخْرِجُونَهُم مِّنَ النُّورِ إِلَى الظُّلُمَاتِ أُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

Terjemahnya: “Allah pelindung orang-orang yang beriman; Dia mengeluarkan mereka dari kegelapan (kekafiran) kepada cahaya (iman). dan orang-orang yang kafir, pelindung-pelindungnya ialah syaitan, yang mengeluarkan mereka daripada cahaya kepada kegelapan (kekafiran). mereka itu adalah penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya.”

Dengan demikian dakwah berarti upaya untuk mengajak orang lain berbuat kebaikan dan menjauhi keburukan sesuai dengan nilai-nilai agama Islam untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Dilihat dari tujuan dakwah sendiri, secara umum dakwah bertujuan untuk memperkenalkan, menyebarkan dan menyampaikan serta menjaga nilai-nilai ajaran agama Islam kepada seluruh umat manusia. Untuk mencapai tujuan dakwah tersebut, perlu sebuah pendekatan strategi dakwah yang baik dan bijaksana

agar pesan dakwah yang disampaikan dapat diterima oleh masyarakat yang dijadikan sebagai penerima pesan dakwah (*mad'u*).

2. Teori Kebudayaan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata budaya mempunyai arti sesuatu yang sudah menjadi kebiasaan yang sukar untuk diubah. Sedangkan menurut Jalaluddin, ia menyatakan bahwa kebudayaan dalam suatu masyarakat merupakan sistem nilai tertentu yang dijadikan sebagai pedoman hidup oleh warga yang meyakini kebudayaan tersebut. Karena dijadikan sebagai kerangka acuan dalam bertindak dan bertingkah laku maka kebudayaan cenderung menjadi tradisi dalam suatu masyarakat, dan tradisi itu ialah sesuatu yang sulit berubah, karena sudah menyatu dalam kehidupan masyarakat yang meyakiniya.⁷

Kebudayaan merupakan segala sesuatu yang diciptakan oleh akal budi manusia atau hasil cipta, karya, karsa manusia. Kebudayaan juga bisa diartikan sebagai sistem pengetahuan yang meliputi ide atau gagasan yang terdapat dalam pikiran manusia, sehingga dalam kehidupan sehari-hari, kebudayaan itu bersifat abstrak. Sedangkan perwujudan dari kebudayaan adalah benda-benda yang diciptakan oleh manusia sebagai makhluk yang berbudaya, berupa perilaku dan benda-benda yang bersifat nyata, misalnya

⁷ Jalaludin. *Psikologi Agama*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 1996) hal 169

pola-pola perilaku, bahasa, peralatan hidup, organisasi sosial, religi, seni, dan lain-lain, yang semuanya ditujukan untuk membantu manusia dalam melangsungkan kehidupan bermasyarakatnya.⁸

Sebagian dari masyarakat Jawa merupakan masyarakat yang masih memegang teguh kebudayaan Jawa yang sudah diturunkan turun-temurun sejak dari dahulu. Sebagian dari masyarakat Jawa berharap mendapatkan berkah atau mendapatkan perlindungan agar terhindar dari malapetaka, dengan melakukan tradisi-tradisi yang dipercaya dapat menolong mereka dari hal-hal buruk. Dengan demikian kebudayaan Jawa dapat diartikan sebagai bentuk dari upaya masyarakat Jawa untuk mencapai sebuah cita-cita, semangat hidup, serta mencapai keselamatan.

H. Hasil Penelitian Terdahulu

Adapun beberapa karya pustaka yang senada dengan topik yang peneliti lakukan dalam penelitian ini, yaitu :

1. “Akulturasi Budaya Jawa Sebagai Strategi Dakwah” Tulisan ini merupakan jurnal dari Rina Setyaningsih Mahasiswa Institut Agama Islam An Nur Lampung tahun 2020.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu Islam datang ke Indonesia dengan merubah kepercayaan masyarakat Indonesia yang sebelumnya masih mempercayai animisme-dinamisme. Kebudayaan Jawa

⁸ Hermanto, Winarto, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal 24-25

terbagai atas tiga fase; fase kebudayaan jawa pra hindu-budha, fase kebudayaan masa hindu-budha, fase penyebaran dakwah islam di jawa. Pada fase terakhir tersebut Agama Islam mulai masuk dan para wali menyebarkan Agama Islam dengan menggunakan strategi dakwah melalui perantara kebudayaan. Pesan dakwah Islam disampaikan melalui akulturasi budaya jawa.

2. “Implementasi Nilai-Nilai Dakwah, Budaya dan Kearifan Lokal Dalam Sedekah Bumi” Tulisan ini merupakan jurnal dari Mochammad Hanna Wijaya Saputra dan Luthfi Hidayah Mahasiswa Institut Pesantren Sunan Drajat Lamongan tahun 2022.

Penelitian ini dilakukan dalam tradisi sedekah bumi di Desa Surowiti Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik. Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu mengenai nilai-nilai dakwah yang terkandung dalam budaya dan kearifan lokal yang terdiri dari nilai syukur, nilai sedekah, nilai silaturahmi, nilai ibadah, dan nilai *Ukhuwah Islamiyah*.

3. “Pemaknaan Tradisi Sedekah Bumi di Dukuh Gedang Sewu Desa Penganjuran Kecamatan Bae Kabupaten Kudus” Tulisan ini merupakan jurnal dari Syarif Hidayatur Rizqi mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Kudus tahun 2023.

Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu mencoba menjelaskan makna dari sedekah bumi adalah tradisi yang berkaitan dengan rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa karena telah memberikan rahmat

yang disalurkan melalui hasil bumi yang sangat melimpah sehingga warga merasa kecukupan atas hal tersebut. Selain itu, sedekah bumi juga dimaknai sebagai penjaga kerukunan masyarakat yang masih menjaga nilai-nilai persaudaraan.

I. Metode Penelitian

Pada sebuah penelitian dibutuhkan metode agar penelitian dapat dilakukan secara sistematis, sehingga menghasilkan penjelasan yang akurat atas masalah yang diteliti. Metode Penelitian atau *Methodology Research* dapat dibedakan pengertiannya dengan penelitian atau research dalam artian umum, dalam pengertian umum metodologi penelitian merupakan suatu ilmu atau studi mengenai sistem. Ataupun tindakan mengerjakan investigasi sedangkan penelitian merupakan tindakan melakukan investigasi untuk mendapatkan fakta baru, tambahan informasi dan sebagainya yang dapat bersifat mendalam (*indepth research*), beragam akan tetapi tidak lazim sebagaimana biasanya. Dengan perkataan lain, metodologi penelitian merupakan ilmu ataupun studi yang berhubungan dengan penelitian dengan penelitian, sedangkan penelitian menunjukkan kegiatan pelaksanaan penelitian.⁹

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode kualitatif memiliki pendekatan yang lebih beragam dalam penelitian akademis ketimbang metode kuantitatif. Meskipun prosesnya sama, prosedur kualitatif tetap mengandalkan data berupa teks dan gambar, memiliki Langkah-langkah unik

⁹ Muhammad Teguh, *Metodologi Penelitian Ekonomi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005) hal. 7

dalam analisis datanya, dan bersumber dari strategi penelitian yang berbeda-beda.¹⁰ Penelitian kualitatif didasarkan pada Upaya membangun pandangan mereka yang diteliti yang rinci, dibentuk dengan kata-kata, gambaran holistic dan rumit. Definsi ini lebih sering melihat perspektif emik dalam penelitian yaitu memandang sesuatu Upaya membangun pandangan subjek penelitian yang rinci, dibentuk dengan kata-kata, gambaran holistic dan rumit.¹¹

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian menggunakan metode kualitatif dan pendekatan deskriptif. Metode kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting). Metode kualitatif didefinisikan sebagai metode penelitian ilmu-ilmu sosial yang mengumpulkan dan menganalisis data berupa kata-kata dan perbuatan manusia serta peneliti tidak berusaha menghitung atau mengkuantifikasikan data kualitatif yang telah diperoleh dan dengan demikian tidak menganalisis angka-angka.¹²

Menurut Nana Syaodih Sukmadinata, penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena- fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih

¹⁰ Jhon W. Creswell, RESEARC DESIGN Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2016) hal 245

¹¹ PROF. DR. Lexy J. Moleong, M.A., Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung: PT Remaja Rosdakarya) hal 6

¹² Afrizal, Metode Penelitian Kualitatif, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016) hal 13

memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, dan keterkaitan antar kegiatan. Selain itu, Penelitian deskriptif tidak memberikan perlakuan, manipulasi atau pengubahan pada variabel variabel yang diteliti, melainkan menggambarkan suatu kondisi yang apa adanya. Satu-satunya perlakuan yang diberikan hanyalah penelitian itu sendiri, yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.¹³

Berdasarkan keterangan dari beberapa ahli di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian deskriptif kualitatif yaitu rangkaian kegiatan untuk memperoleh data yang bersifat apa adanya tanpa ada dalam kondisi tertentu yang hasilnya lebih menekankan makna. Di sini, peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif karena penelitian ini mengeksplor fenomena tentang dakwah Islam dalam tradisi krapyak yang berada di Desa Tunjungseto Kecamatan Sempor Kabupaten Kebumen. Selain itu penelitian ini juga bersifat induktif dan hasilnya lebih menekankan makna.

2. Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Penelitian fenomenologi sebagaimana yang dikemukakan oleh Edmund Husserl dan dikembangkan oleh Martin

¹³ Nana Syaodih Sukmadinata, Metode Penelitian Pendidikan, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011) hal 73

Heidegger untuk memahami, mempelajari, menganalisis, dan mendeskripsikan pengalaman sebuah fenomena dalam kehidupan.¹⁴

Dalam penelitian ini, peneliti memutuskan dirinya pada *Participant's perspective*. Dengan demikian dapat dihindari perumusan makna mengenai sesuatu didalam kontesnya yang berdasarkan pandangan hanya dari peneliti sendiri. Dalam mengumpulkan data, peneliti memperlihatkan bagaimana proses, dan mengapa sesuatu terjadi, karena makna sesuatu sangat ditentukan oleh proses bagaimana terjadinya.¹⁵

Pendekatan fenomenologi pada hakikatnya berhubungan dengan interpretasi terhadap realitas. Fenomenologi mencari jawaban tentang makna dari sesuatu fenomena yang terjadi dalam kehidupan masyarakat.

3. Lokasi Penelitian

Penelitian akan dilakukan di Desa Tunjungseto Kecamatan Sempor Kabupaten Kebumen Provinsi Jawa Tengah.

¹⁴ Halaludin, "Mengenal Lebih Dekat pendekatan Fenomenologi: Sebuah Penelitian Kualitatif", *Jurnal Empat*, Vol.2 No. 1, Januari 2017, hal 7-8

¹⁵ Farida Nugraha, "*Metode Penelitian Kualitatif: Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*", (Solo: Cakra Books, 2014), hal 97--98

4. Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data yang secara langsung didapatkan oleh peneliti.¹⁶ sumber data primer dalam penelitian ini adalah tokoh agama dan masyarakat Desa Tunjungseto.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data yang secara tidak langsung memberikan data kepada peneliti (data yang sudah ada).¹⁷ Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumen yang terkait dengan tradisi krpyak yang nantinya akan membantu temuan peneliti.

5. Prosedur Pengumpulan Data

Didalam prosedur pengumpulan data ini, peneliti melakukan beberapa metode, yaitu:

a. Metode Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang mengandalkan penglihatan baik secara langsung maupun secara tidak langsung terhadap objek yang diteliti. Sehingga data yang dihasilkan mampu mendeskripsikan setting penelitian, orang, kejadian atau peristiwa, dan

¹⁶ Suharsimi Arikunto, “*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*”, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hal 102

¹⁷ *Ibid.*

makna-makna yang disampaikan oleh partisipan mengenai hal-hal tersebut.¹⁸

Observasi memiliki 2 jenis, antara lain :

- 1) Observasi Partisipan yaitu sesuatu proses pengamatan yang dimana peneliti ikut terlibat langsung kedalam kegiatan sehari-hari di lokasi penelitian.
- 2) Observasi Non Partisipan yaitu observasi yang tidak ikut terlibat dalam kegiatan yang ada di lokasi penelitian dan secara terpisah berkedudukan sebagai pengamat.¹⁹

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan, dimana peneliti hanya melakukan pengumpulan data dengan cara mengamati langsung kejadian serta bagaimana perilaku yang sebenarnya pada subjek penelitian sehingga mengurangi tindak karang mengarang. Peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian yaitu di Desa Tunjungseto Kecamatan Sempor Kabupaten Kebumen untuk melihat langsung pelaksanaan Tradisi Krapyak dan mengamatai nilai-nilai Islam yang terkandung dalam tradisi tersebut.

b. Metode Wawancara

Metode wawancara merupakan kegiatan tanya jawab informasi verbal yang digunakan ketika peneliti ingin melakukan penelitian

¹⁸ Sobry Sutikno dan Prosmala Hadisaputra, “*Penelitian Kualitatif*”, (Lombok: Holistica, 2020), hal 329

¹⁹ Sugiyono, “*Metode Penelitian Pendidikan*”, (Bandung: Alfabeta, 2012) hal 310

pendahuluan untuk menemukan masalah yang akan diteliti, dan ketika peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.²⁰ Metode wawancara memiliki 3 jenis, antara lain :

- 1) Wawancara terstruktur ini digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Pada wawancara terstruktur ini, setiap responden diberi pertanyaan sama, dan pengumpul data mencatatnya.
- 2) Wawancara semi terstruktur. Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori in-depth interview, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah menemukan permasalahan yang lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya.
- 3) Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Dalam wawancara tidak terstruktur, peneliti belum mengetahui secara pasti data apa yang

²⁰ Nursapia Harahap, “*Penelitian Kualitatif*”, (Medan, Wal ashri Publishing, 2020) hal 79

akan diperoleh sehingga peneliti lebih banyak mendengarkan apa yang diceritakan oleh responden.

Wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara semi-terstruktur, dimana narasumber dimintai pendapat dan idenya. Sedangkan peneliti hanya mendengarkan dengan baik dan mencatat apa saja yang dikatakan oleh narasumber selama proses wawancara berlangsung.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik untuk memperoleh data dengan cara memotret atau merekam suatu kejadian pada saat penelitian. Hasil penelitian akan lebih kredibel apabila didukung oleh dokumen yang ada. Dalam penelitian ini teknik ini digunakan untuk mendapatkan data mengenai kegiatan yang terjadi selama tindakan diberikan.²¹

6. Teknik Analisis Data

Bogdan dan Biklen sebagaimana yang dikutip oleh Lexy menyatakan bahwa analisis data yang dilakukan dalam sebuah penelitian adalah usaha yang ditempuh bersama pengelola data, pengorganisasian data, memilih data, pensintesisan data, menemukan sebuah pola, menemukan hal-hal yang penting dan mengambil keputusan terhadap hal-hal yang dapat diceritakan

²¹ Indra Bangsawan, “*Konsep Metodologi Penelitian Bagi Pemula*”, (Jambi: Anugerah Pertama Press, 2021) hal 62

dengan orang lain.²² Adapun langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini menggunakan teori Miles, Huberman dan Saldana, yaitu sebagai berikut²³ :

a. Condensation Data (Kondensasi Data)

Kondensasi data mengacu pada selecting, focusing, abstracting simplifying dan transforming data, secara rinci sebagai berikut:

1) *Selecting* (Pemilihan)

Seorang peneliti hendaknya bertindak selektif dalam menentukan hal-hal apa saja yang lebih penting, hubungan mana saja yang memiliki makna termasuk konsekuensinya dan informasi apa saja yang dapat dikumpulkan dan dianalisis.

2) *Focusing* (Pemusatan)

Melakukan pemusatan data merupakan kegiatan pra analisis. Pada langkah ini peneliti memusatkan data dengan rumusan masalah yang telah dirancang. Langkah ini merupakan langkah lanjutan dari langkah menyeleksi data.

3) *Abstracting* (Peringkasan)

Pada langkah ini, merupakan langkah melakukan rangkuman yang inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang yang seharusnya dijaga sehingga tidak keluar dari jalur pembahasan. Langkah ini

²² Meleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hal 248

²³ Matthew B Miles, A Michael Huberman and Jhoni Saldana, *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook*, 3rd ed. (United States Of Amerika: Sage Publications, Inc, 2014)

merupakan langkah dimana data yang telah diperoleh dievaluasi, terkhusus pada kualitas dan cakupan data.

4) *Simplifying and Transforming*

Pada langkah ini data disederhanakan dan ditransformasikan dengan beberapa cara yaitu dengan melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan yang singkat, mengklarifikasikan data dalam suatu pola yang lebih luas dan lain sebagainya.

b. *Data Display* (Menyajikan Data)

Penyajian data pada langkah ini merupakan sebuah kumpulan informasi yang tersusun yang memberikan peluang dalam menarik kesimpulan dan juga tindakan. Mencermati penyajian data, akan membuat peneliti lebih mudah dalam memahami apa yang sedang terjadi dan mampu menentukan tindakan. Pada langkah ini peneliti mampu menilai apakah penelitian dapat diteruskan atau bahkan peneliti perlu mengambil tindakan untuk dapat memperdalam hasil temuannya.

c. *Drawing and Verifying Conclusions* (Menarik Kesimpulan atau Verifikasi)

Berdasarkan langkah-langkah atau tahapan yang telah dilakukan, tahap terakhir ialah menarik simpulan berdasarkan analisis yang sudah dilakukan.

J. Sistematika Pembahasan

BAB I: Pendahuluan, membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, pembatasan masalah, dan penegasan istilah yang digunakan dalam penelitian.

BAB II: Tinjauan Umum Teori, membahas tentang teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini, sebagai fondasi untuk menggali informasi. Teori yang digunakan antara lain; teori dakwah Islam, teori kebudayaan.

BAB III: Data Lapangan, Hasil Observasi, dan Wawancara, membahas tentang penyajian data yang berkaitan dengan Tradisi Krpyak di Desa Tunjungseto Kecamatan Sempor Kabupaten Kebumen dan nilai-nilai dakwah Islam yang ada dalam Tradisi Krpyak tersebut.

BAB IV Analisis Data, membahas tentang analisis data yang ditemukan pada BAB III dan mengaitkan temuan penelitian dengan teori-teori yang ada dalam pembahasan BAB II.

BAB V Penutup, membahas tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan, serta saran yang diberikann oleh peneliti setelah melakukan penelitian.